

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai sebuah agama yang mempunyai ajaran dan aturan yang sangat komprehensif jelas mengatur segala sesuatu berdasarkan nilai-nilai moralitas. Islam juga senantiasa mengajarkan akan pentingnya nilai-nilai spiritual tanpa nilai-nilai material dalam kehidupan umatnya. Hal itulah yang menjadi satu landasan dasar bahwa umat Islam harus menjadikan keduanya sebagai satu kesatuan dalam meraih tujuan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak. Dalam hal ini kehadiran Islam bukan untuk diingkari melainkan untuk dipatuhi, Islam tidak mempercayai kehidupan yang hanya berorientasi pada akhirat tanpa memikirkan materi tanpa memikirkan akhirat.¹

Islam telah mengajarkan bahwa aktifitas bisnis tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai dasar yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an, hadits Nabi dan sumber-sumber ajaran Islam lainnya, sebagaimana bisnis konvensional bisnis Islam juga membicarakan tentang aktifitas manusia dalam mendapatkan dan mengatur harta material ataupun non material dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sebagai manusia baik secara individual maupun kolektif yang menyangkut perolehan, pendistribusian ataupun penggunaan untuk memenuhi kebutuhan hidup, hanya saja dalam bisnis Islam segala aktifitas bisnis tersebut harus didasarkan pada norma dan tata aturan ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an, dan hadits serta sumber ajaran Islam lainnya.²

Berbisnis secara etis sangat perlu dilakukan karena profesi bisnis pada hakekatnya adalah profesi luhur yang melayani masyarakat banyak. Usaha bisnis berada di tengah-tengah masyarakat, mereka harus menjaga

¹Alma Bukhari, *Manajemen Bisnis Syariah*, Bandung, Alfabeta, 2009, hlm., 48

²Idri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi Dalam Persepektif Islam Hadis Nabi)*. Cet I, Jakarta, Kencana, 2015, hlm., 6

kelangsungan hidup bisnisnya. Caranya ialah menjalankan prinsip etika bisnis.³

Kegiatan bisnis dalam Islam sangat berbeda dengan kegiatan ekonomi sekuler (kapitalis) yang beranggapan bahwa dalam setiap urusan bisnis tidak dikenal adanya etika sebagai kerangka acuan, sehingga dalam pandangan kaum kapitalis bahwa kegiatan bisnis adalah *amoral*. Prinsip ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan bisnis tidak ada hubungannya dengan moral apa pun, bahkan agama sekali pun. Menurut ekonomi kapitalis setiap kegiatan ekonomi didasarkan pada perolehan kesejahteraan materi sebagai tujuan utama.

Dalam bisnis Islam, manusia memiliki peranan yang sangat penting sebagai pelaku ekonomi. Pemuatan prinsip-prinsip moral dalam sumber hukum menjadikan etika bisnis sebagai basis yang harus dipegang dan dijalankan seseorang atau sekelompok dalam melakukan aktivitasnya. Islam membangun pribadi individu secara terpadu antara kebutuhan dunia dan akhirat secara bersamaan, seimbang (harmonis) dengan melihat pertimbangan dan hasil yang akan diperoleh sebagai pertanggungjawaban manusia. Dalam praktiknya, pelaku bisnis akan mempertimbangkan segala aktivitasnya apakah berada dalam bingkai ajaran Islam dengan prinsip-prinsip moralnya atau sebaliknya, karena hal ini sangat berimplikasi pada seluruh aspek kehidupan manusia secara keseluruhan.⁴

Adapun yang menjadi permasalahan bagi perekonomian Islam ialah banyaknya praktek perekonomian pada sebagian masyarakat Islam yang jauh bahkan tidak sesuai dengan nilai-nilai ke-Islaman. Misalnya melakukan kecurangan dan penipuan dalam berdagang, padahal hal ini dilarang, sebagaimana firman Allah dalam QS al-Mutaffifin/83:1-3

³Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, Bandung, CV. Alfabeta, 2009, hlm., 200

⁴Kuat Ismanto, *Manajemen Syari'ah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009, hlm., 41

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ
أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Artinya:

“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang: (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi; dan apabila mereka menakar dan menimbang untuk orang lain mereka mengurangi.”⁵

Dari ketentuan ayat tersebut di atas tersirat pengertian segala bentuk kecurangan atau penipuan dilarang dalam rangka memperoleh kekayaan terutama terdapat bagi pelaku bisnis.

Pelaksanaan etika bisnis Islam yang efektif, mengarah kepada pola pembangunan akhlak mulia perilaku pengusaha atau sumber daya manusia serta *stakeholders*, dengan melaksanakan prinsip-prinsip dan standar etika bisnis, meliputi: Kejujuran (*honesty*), tidak curang dan tidak berbohong, integritas, memegang prinsip, tulus hati dan penuh keyakinan, memelihara janji, penuh komitmen dan patut dipercaya. kesetiaan, melaksanakan kewajiban menunaikan tugas, keadilan, berbudi luhur dan komitmen keadilan, suka membantu orang lain dan kerjasama, hormat kepada orang lain, menghormati kebebasan dan hak menentukan nasib. bertanggungjawab, mentaati hukum, kesadaran sosial dan demokrasi.

Untuk menjalankan kegiatan bisnisnya, selain memiliki etika seorang *entrepreneur* harus mampu mengelola dan mengkombinasikan berbagai macam sumber daya yang dimiliki, sehingga mampu memproduksi secara optimal. Mengelola dan mengkombinasikan berbagai macam sumber daya itu disebut manajemen.

Jika didefinisikan manajemen adalah suatu rangkaian aktifitas (termasuk perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber daya

⁵Al-Qur'an, Surat Al-Mutaffifin, Ayat 1-3, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Surabaya, Halim Publishing & Distributing, 2013, hlm., 587

organisasi (manusia, financial, fisik dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.⁶

Kudus merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang dapat berkembang pesat melalui kemajuan UMKM masyarakat. Namun, masih belum ada kawasan sentra industri berwawasan wisata di Kabupaten Kudus. Bahkan, tidak banyak usaha mikro kecil dan menengah diwadahi dalam suatu kawasan sentra. Padahal kawasan sentra industri tersebut dapat meningkatkan kegiatan usaha mikro kecil dan menengah. Salah satunya adalah di salah satu desa di Kecamatan Gebog, yaitu Desa Padurenan, yang dicanangkan oleh pemerintah Kabupaten Kudus sebagai Desa Produktif karena terdapat banyak UMKM masyarakat di desa tersebut khususnya di bidang konveksi.

Desa Padurenan merupakan salah satu desa di Kabupaten Kudus yang dipilih menjadi desa produktif kluster UMKM konveksi. Kemudian diproyeksikan menjadi desa wisata terpadu dengan desa wisata religi. Ini didasari pemikiran, bordir merupakan salah satu komoditas unggulan kabupaten Kudus yang produsennya berlokasi relatif dekat dengan wisata religi. Ini juga untuk mengatasi problem klasik sistem pemasaran pengrajin konveksi sangat tergantung pada bakul dan pengepul di pasar tradisional sehingga merugikan pengrajin.

Desa Padurenan terdiri dari 40% usaha bordir dan 60% usaha konveksi dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 1000 jiwa. Dengan pengalaman usaha di atas lima tahun dan memiliki daerah pemasaran di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan DIY.⁷

UMKM sentra industri konveksi desa padurenan kecamatan gebog kabupaten kudus berjumlah 113 unit yang memproduksi baju, seragam sekolah, jaket, dan lain-lain dengan bahan dasar kain yang dijahit menggunakan mesin jahit listrik. Para pengusaha konveksi tersebut tersebar hampir di seluruh kawasan Desa Padurenan, dengan pola cluster tersebut di perkampungan yang merupakan kesatuan unit antara rumah, tempat produksi,

⁶ Griffin, *Manajemen*, Jakarta, Erlangga, 2004, hlm., 20

⁷ Dokumentasi Koperasi Padurenan Jaya, Kluster Bordir dan Konfeksi Padurenan Gebog Kudus, hlm., 2, dikutip tanggal 19 Oktober 2018

serta kios-kios pemasaran hasil produksi (tidak semua) yang berasal dari *home industry*.

Dilihat dari segi fisik, desa produktif ini sudah memiliki fasilitas dan sarana prasarana yang cukup memadai. Misalnya untuk kebutuhan air bersih sudah disediakan dari Pamsimas. Namun, limbah konveksi belum mendapat pengolahan yang cukup baik sehingga dapat mencemari lingkungan sekitar. Selain itu, masih terdapat rumah dan kios yang tidak layak untuk digunakan kegiatan tempat tinggal, kegiatan usaha membuat produk, dan kegiatan pemasaran yang tentu memerlukan kebutuhan-kebutuhan khusus.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut diatas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan mengkaji dan menganalisa sejauh mana etika bisnis dan manajemen bisnis islam yang diterapkan dalam tatanan riil melalui sebuah penelitian yang berjudul "Studi Analisis Penerapan Etika Bisnis dan Manajemen Bisnis Islam di UMKM Sentra Industri Konveksi Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus".

B. Penegasan Istilah

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut, terlebih dahulu akan diberikan penegasan judul. Dalam penegasan judul, penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan di dalam skripsi ini. Pemberian penegasan judul diperlukan untuk memberi batasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini. Hal ini bertujuan agar pembaca memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud dan untuk menghindari kekeliruan pada pembaca. Adapun judul skripsi ini adalah "**Studi Analisis Penerapan Etika Bisnis dan Manajemen Bisnis Islam Di UMKM Sentra Industri Konveksi Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus**".

1. Analisis

Kata analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

2. Penerapan

Adalah sebuah tindakan baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.⁸

3. Etika Bisnis Islam

Etika bisnis dalam syari'at Islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar.⁹

4. Manajemen Bisnis Syariah

Manajemen bisnis syari'ah adalah proses dalam menjalankan unit usaha, organisasi atau kelompok, dengan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadis guna untuk mencapai sebuah tujuan bisnis yang Islami yang meliputi tentang : Manajemen Sumber daya manusia, manajemen pemasaran, manajemen keuangan (finance) dan teknologi untuk menciptakan atau membuat produk yang memiliki nilai untuk memperoleh keuntungan.¹⁰

5. UMKM

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yaitu unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.¹¹ Jadi, UMKM dalam penelitian ini adalah usaha yang bergerak di bidang usaha menengah yang didirikan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan.

Dari penegasan judul di atas, maka yang dimaksud dari skripsi ini adalah memberikan gambaran serta mengukur penerapan etika bisnis di

⁸ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkola , 2010, hlm., 30

⁹ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009, hlm., 171

¹⁰ Kuat Ismanto, *Op. Cit*, hlm. 6.

¹¹ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah : Isu-isu Penting*, Jakarta, LP3ES, 2012, hlm., 11

UMKM Sentra Industri Konveksi Desa Padurenan Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, apakah sudah sesuai dengan etika bisnis dalam perspektif Manajemen Bisnis Syariah.

C. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus, yang berisi masalah yang masih bersifat umum. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (laporan).

Berdasarkan judul penelitian “Studi Analisis Penerapan Etika bisnis dan Manajemen Bisnis Islam di UMKM Sentra Industri Konveksi Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus”, maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu : mengetahui penerapan etika bisnis dan manajemen bisnis Islam di UMKM Sentra Industri Konveksi Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus apakah sesuai dengan konsep Etika Bisnis Islam dan Manajemen Bisnis Islam atau tidak.

D. Rumusan Masalah

Masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi, penyimpangan teori dengan praktik, penyimpangan aturan dengan pelaksanaan, penyimpangan antara rencana dengan pelaksanaan, dan penyimpangan antara pengalaman masa lampau dengan apa yang terjadi sekarang.¹²

Sedangkan rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.¹³

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2005, hlm., 29

¹³ Sugiyono, *Ibid*, hlm., 31

Adapun masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini adalah

:

1. Bagaimana penerapan Etika Bisnis Islam di UMKM Sentra Industri Konveksi Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus ?
2. Bagaimana penerapan Manajemen Bisnis Islam di UMKM Sentra Industri Konveksi Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan etika bisnis Islam di UMKM Sentra Industri Konveksi Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan manajemen bisnis Islam di UMKM Sentra Industri Konveksi Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

F. Manfaat Penelitian

Bila tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat praktis dan teoritis.

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas atau menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan etika dalam berbisnis jika dilihat dari perspektif Manajemen Bisnis Syariah.

b. Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam mengambil keputusan terkait dengan penerapan etika dalam berbisnis jika dilihat dari perspektif Manajemen Bisnis Syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Jika permasalahan pertama tentang penerapan etika bisnis Islam di UMKM Sentra Industri Konveksi Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus dapat ditemukan, maka data tersebut dapat memberikan kontribusi bagi UMKM tersebut mengenai penerapan etika bisnis Islam.
- b. Jika permasalahan kedua tentang penerapan manajemen bisnis Islam di UMKM Sentra Industri Konveksi Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus dapat ditemukan, maka data tersebut dapat memberikan kontribusi bagi UMKM tersebut mengenai penerapan manajemen bisnis Islam.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Penyusunan hasil penelitian yang penulis laksanakan terbagi menjadi tiga bagian, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Bagian awal, terdiri dari : halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian isi, meliputi :

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab 1 dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini merupakan uraian dari teori-teori yang berkaitan dengan penelitian meliputi pembahasan seputar tentang etika bisnis Islam, manajemen bisnis Islam, Hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, instrumen penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian, dan analisis dari hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran-saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis, dan lampiran-lampiran.